

**ANALISIS PERMINTAAN EKOWISATA PANTAI AIR MANIS DI KOTA
PADANG DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA PERJALANAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat pengambilan gelar sarjana (S1) di program
studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri padang*



Oleh:

**PATAR H SIDABUTAR
NIM. 02637/2008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

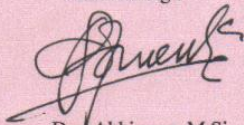
**ANALISIS PERMINTAAN EKOWISATA PANTAI AIR MANIS DI KOTA
PADANG DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA PERJALANAN**

Nama : Patar H Sidabutar
TM/NIM : 2008/02637
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2013

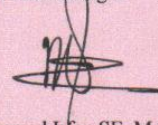
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



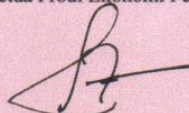
Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 19621105 198703 1 002

Pembimbing II



Muhammad Irfan SE, M.Si.
NIP. 19770409 200312 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PERMINTAAN EKOWISATA PANTAI AIR MANIS DI KOTA
PADANG DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA PERJALANAN**

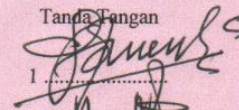
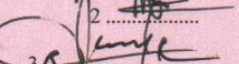
Nama : Patar H Sidabutar
TM/NIM : 2008/02637
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2013

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama
1. Ketua	: Drs. Akhirmen, M.Si
2. Sekretaris	: Muhammad Irfan SE, M.Si
3. Anggota	: Dr. Idris, M.Si
4. Anggota	: Joan Marta SE, M.Si.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

SURAT PERNYATAAN
(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patar H Sidabutar
NIM/BP : 02637/2008
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 03 Januari 1990
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Patenggangan No. 6A Air Tawar Barat, Padang
No. HP/Telp. : 082390755319
Judul Skripsi : Analisis Permintaan Ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Maret 2013
Yang menyatakan



Patar H Sidabutar
NIM. 02637/2008

ABSTRAK

Patar H Sidabutar (2008/02637) : Analisis Permintaan Ekowisata Pantai Air Manis Di Kota Padang Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Bapak Muhammad Irfan SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis, (2) pengaruh biaya perjalanan wisata lain (Pantai Padang) terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis, (3) pengaruh pendapatan individu terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis, (4) pengaruh umur pengunjung terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis, (5) pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis, (6) pengaruh pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis, (7) pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis, biaya perjalanan wisata lain (Pantai Padang), pendapatan individu, umur pengunjung, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang, (8) mengukur nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung objek wisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data komunikasi taklangsung melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: analisis regresi poisson dan surplus konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan empat variabel berpengaruh terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis di kota Padang yaitu (1) Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan nilai signifikansi $= 0,0008 < \alpha = 0,05$, (2) Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan nilai signifikansi $= 0,0139$, (3) Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan nilai signifikansi $= 0,0040$, (4) Pengalaman berkunjung sebelumnya berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan nilai signifikansi $= 0,0000$. Nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp.106.458,34 per individu 1 kali kunjungan dan nilai total ekonomi dari objek wisata Pantai Air Manis adalah sebesar Rp.579.026.898,24.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu biaya perjalanan yang ditanggung oleh pengunjung dapat ditekan dengan memperbaiki infrastruktur jalan, jembatan, dan lainnya. Pengembangan daya tarik wisata agar pengunjung bersedia untuk datang kembali serta pengambilan kebijakan tarif masuk sesuai dengan produk wisata yang ditawarkan dan juga peningkatan akan keamanan dan kebersihan di sekitar objek wisata Pantai Air Manis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Analisis Permintaan Ekowisata Pantai Air Manis Di Kota Padang Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Bapak Muhammad Irfan SE, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk saya supaya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku penguji I dan Bapak Joan Marta SE, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Kepala Pengelola Pantai Air Manis Kota Padang beserta Staf yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk memudahkan dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibu tercinta dan Ayah saya tercinta serta adik-adik dan saya yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan R angkatan 2008. Dan rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2013
Penulis

Patar H Sidabutar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	 16

A. Kajian Teori	16
1. Konsep Lingkungan Sebagai Barang Publik.....	16
2. Konsep dan Teori Pariwisata dan Permintaan Pariwisata.....	18
a. Konsep dan Teori Pariwisata.....	18
1) Pengertian Pariwisata.....	18
2) Jenis-jenis Pariwisata.....	20
3) Bentuk-bentuk Pariwisata.....	22
4) Pengertian Ekowisata.....	27
b. Konsep Permintaan Pariwisata	28
c. Hubungan antar Variabel.....	33
d. Valuasi Ekonomi	35
e. Pendekatan Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>).....	40
f. Surplus Konsumen.....	42
3. Temuan Penelitian Sejenis	43
B. Kerangka Konseptual.....	47
C. Hipotesis	50
 BAB III METODE PENELITIAN	 52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Variabel Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel.....	53

E. Jenis dan Sumber Data.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Deskriptif.....	55
2. Analisis Induktif.....	57
a. Analisis Regresi Poisson	57
b. Analisis R^2 (Determinasi)	59
c. Nilai Valuasi Ekonomi	59
H. Defenisi Operasional.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
2. Gambaran Umum Responden	70
3. Deskriptif Variabel Penelitian.....	73
4. Analisis Regresi Poisson	83
5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	87
6. Perhitungan Valuasi Ekonomi.....	88
B. Pembahasan.....	91
1. Pengaruh Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost</i>) terhadap Jumlah Kunjungan Wisata ke Objek Pantai Air Manis	91
2. Pengaruh Biaya Wisata Lain (Pantai Padang) terhadap Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Air Manis	93

3. Pengaruh Pendapatan per Bulan terhadap Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Air Manis	94
4. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Air Manis	95
5. Pengaruh Pengalaman Berkunjung Sebelumnya terhadap Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Air Manis	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan	99
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Padang tahun 2004-2010 (orang).....	4
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Kota Padang Tahun 2004 – 2010 (orang)	6
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Kota Padang tahun 2006-2010	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1 Proporsi Penilaian Terhadap Keindahan Pantai Air Manis	67
Tabel 4.2 Proporsi Penilaian Terhadap Legenda Batu Malin Kundang.....	67
Tabel 4.3 Proporsi Penilaian Terhadap Pulau Pisang.....	68
Tabel 4.4 Proporsi Penilaian Terhadap Fasilitas Penunjang di Pantai Air Manis.....	69
Tabel 4.5 Proporsi Daya Tarik Wisata Pantai Air Manis.....	70
Tabel 4.6 Gambaran Responden Berdasarkan Kelompok Umur	71
Tabel 4.7 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 4.8 Gambaran Responden Berdasarkan Status Marital.....	72
Tabel 4.9 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	73
Tabel 4.10 Gambaran Jumlah Kunjungan Terhadap Objek Wisata Pantai Air Manis	74
Tabel 4.11 Gambaran Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Pantai Air Manis.....	75
Tabel 4.12 Gambaran Biaya Wisata Lain (Pantai Padang).....	77
Tabel 4.13 Gambaran Pendapatan (Uang Saku) Pengunjung Objek Wisata Pantai Air Manis	79

Tabel 4.14 Gambaran Umur Pengunjung Objek Wisata Pantai Air Manis	80
Tabel 4.15 Gambaran Jumlah Anggota Keluarga Pengunjung Objek Wisata Pantai Air Manis	82
Tabel 4.16 Gambaran Pengalaman Berkunjung Sebelumnya ke Objek Wisata Pantai Air Manis	83
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Correlation</i>	84
Tabel 4.18 Nilai Dugaan Koefisien Elastisitas Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tipologi Nilai Sumber Daya Alam	38
Gambar 2 Klasifikasi Valuasi Non-Market	39
Gambar 3 Surplus Konsumen	43
Gambar 4 Kerangka konseptual Analisis Permintaan Ekowisata Pantai Air Manis di Kota Padang dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan	49
Gambar 5 Hasil Surplus Konsumen	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner.....	108
2. Tabulasi Data Penelitian.....	113
3. Hasil Uji <i>Correlation</i>	116
4. Hasil Uji Regresi Poisson.....	116
5. Hasil Analisis Deskriptif	117
6. Regresi Untuk Memperoleh Fungsi Permintaan Perhitungan Surplus Konsumen.....	117
7. Tabulasi Rata-Rata Biaya Pengeluaran Pengunjung Tiap Masing-Masing Kunjungan	118
8. Rata-Rata Biaya Transportasi Pulang Pergi, Akomodasi, Souvenir, Dan Lainnya Per Individu	118
9. Surat Izin Penelitian	119
10. Surat Rekomendasi Kesbangpol	120
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata melalui pariwisata bahari merupakan salah satu alternatif pemasok devisa negara di luar sektor migas. Dan dapat menjadi ekowisata yang merupakan salah satu bentuk alternatif, yang mencakup perjalanan ke daerah alami yang masih belum tercemar dengan tujuan khusus hendak mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan alam serta flora, fauna, dan kehidupan lainnya. Ekowisata dikembangkan berdasar prinsip hendak melestarikan lingkungan alam dan budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi tuan rumahnya.

Selain itu pariwisata bahari juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis atraksi dapat dilakukan pada daerah pantai dan juga mempunyai *trickle-down effect* ke sektor lain seperti industri kerajinan, makanan, perhotelan, biro wisata sehingga secara pasti mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Pariwisata bahari yang dimaksud berupa aktivitas yang ditujukan kepada masyarakat luas dengan memanfaatkan jasa lingkungan pesisir dan laut.

Pengembangan ekowisata pantai untuk keperluan rekreasi di Indonesia dewasa ini cenderung meningkat kegiatannya bersamaan dengan semakin digiatkannya bidang kepariwisataan. Selain itu kepariwisataan juga dapat menunjang perekonomian lokal dan meningkatkan devisa negara.

Kontribusi sektor pariwisata sebagai pendapatan devisa negara cenderung mengalami peningkatan. Secara signifikan sangat kontras terlihat dalam data statistik pada periode tahun 2006-2010, dari tahun 2006 sampai tahun 2008 terus terjadi peningkatan dengan nilai sebesar 4,447.97 juta \$ pada tahun 2006. Pada tahun 2007 sebesar 5,345.98 juta \$, dan sebesar 7,377.00 juta \$ pada tahun 2008. Akan tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan nilai 6,298.02 juta \$. Sedangkan untuk tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 7,603.45 juta \$ (Kementrian Budaya dan Pariwisata, 2012)

Indonesia memiliki kurang lebih 17.506 pulau. Dengan wilayah panjang pantai yang mencapai 81.000 km, dianugerahi kekayaan sumberdaya alam dan sumberdaya hayati serta pantai-pantai yang sangat indah dan menjadi maskot negara dalam bidang kepariwisataan. Beberapa diantaranya yaitu pantai pangandaran yang terletak di provinsi Jawa Barat, pantai Senggigi yang terletak di Lombok, pantai Kuta di Bali serta pantai-pantai lainnya yang memiliki karakter keindahan alam yang berbeda-beda.

Selain daerah pulau Jawa banyak provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah pantai yang sangat bagus tetapi belum optimal dikelola oleh pemerintah seperti provinsi Sumatera Barat yang beribukotakan kota Padang. Kota Padang yang terletak pada $0^{\circ}44'LS - 01^{\circ}08'LS$ dan $100^{\circ}05'BT - 100^{\circ}34'BT$ dengan iklim panas yang berkisar pada suhu $22^{\circ}C - 31^{\circ}C$. Memiliki karakter alam yang berbukit serta didominasi oleh daerah pantai dengan kondisi air yang jernih terutama pada daerah pesisir pantai, kemurnian hamparan pasir putih pada pantai, udara yang sejuk, tanah yang subur, serta

keanekaragaman budaya yang dimiliki. Dan dengan berbagai macam objek wisata alami yang dapat dikunjungi serta cerita legenda dan menuken sejarah menjadikan kota Padang sangat potensial untuk dikembangkan.

Dengan berbagai objek wisata yang dimiliki kota Padang dapat menjadikan kota Padang sebagai daerah tujuan utama wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang ada dan bisa memberikan dampak lebih terhadap perekonomian kota Padang.

Dengan kebijakan otonomi daerah yang secara spesifik misi utamanya adalah keinginan untuk menciptakan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan daerah, serta memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan terutama pada sektor pariwisatanya telah menunjukkan perkembangan pada jumlah wisatawan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Secara kontras terlihat pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke kota Padang yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dan hal ini juga diikuti oleh jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang turut juga mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun-tahun sebelumnya mengalami fluktuasi yang tidak terlalu drastis. Secara rinci jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kota Padang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Yang Berkunjung ke Kota Padang Tahun
2004 - 2010 (Orang)

Tahun	Mancanegara	Nusantara	Jumlah	Laju Pertumbuhan (%)
2004	11.132	995.523	1.006.655	-
2005	28.182	1.038.874	1.067.056	6,00
2006	27.920	1.302.160	1.330.080	24,65
2007	28.320	1.425.241	1.453.561	9,28
2008	42.028	1.593.725	1.635.753	12,53
2009	46.143	1.748.832	1.794.975	9,73
2010	47.002	1.823.401	1.870.403	4,20

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, 2012

Pada tabel 1, menggambarkan jumlah pengunjung tertinggi pada tahun 2006 dengan nilai sebesar 24,65% dan tahun 2010 menjadi laju pertumbuhan yang terendah sepanjang periode 2004 - 2010 dengan nilai sebesar 4,20%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kondisi kota Padang yang kurang kondusif karena terjadinya gempa vulkanik yang melanda kota Padang pada tahun 2009.

Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang secara terus menerus. Berdasarkan pada fenomena di atas jelas terlihat bahwa objek wisata yang ada di kota Padang memiliki potensi daya tarik yang tinggi bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang sangat menakutkan.

Beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ada di kota Padang adalah objek wisata pantai yang terdiri dari Pantai Padang, Pantai Pasie Jambak, dan Pantai Air Manis. Dari beberapa objek wisata tersebut Pantai Air Manis yang terletak sekitar $\pm$ 15 Km dari pusat pemerintahan kota Padang kurang diminati oleh pengunjung semenjak

terjadinya gempa pada tahun 2004 bila dibandingkan dengan wisata pantai andalan kota Padang lainnya yaitu Pantai Padang dan Pantai Pasie Jambak.

Pantai Air Manis mempunyai keunikan dan keistimewaan. Dilokasi Pantai Air Manis terdapat cerita legenda yaitu Legenda Malin Kundang yang akan menyapa pelancong saat menginjaki kaki di pasir berwarna coklat keputihan. Seonggok batu dan relief cerita Malin Kundang menghiasi kawasan wisata pantai yang dipadati pengunjung di waktu liburan.

Keberadaan cerita legenda dan hamparan keindahan pantai menjadi ciri spesifik Pantai Air Manis yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Terutama pada wisatawan mancanegara. Selain itu Pantai Air Manis adalah sebuah kampung nelayan dengan pemandangan pantai yang indah dan bersih, berdekatan dengan Pulau Pisang Ketek (kecil) dan Pulau Pisang Gadang (besar). Pantai landai nan luas di Pantai Air Manis memberikan lokasi bermain bagi para pengunjung.

Bahkan di saat pasang surut, pengunjung bisa melihat biota laut yang menyembul ke permukaan. Dengan berjalan kaki, wisatawan dapat menuju pulau Pisang Kecil yang dihiasi dengan pohon Jambu Kalias yang berada tak jauh dari tepian Pantai Air Manis. Objek wisata ini telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana seperti perahu motor, sampan, arena memancing, pos informasi, mushola, toilet, dan tempat parkir yang luas. Di kawasan ini juga terdapat toko souvenir serta tersedia makanan dan minuman yang dijual di warung-warung yang ada.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai
Kota Padang Tahun 2004 – 2010 (Orang)

Tahun	Nama Objek Wisata		
	Pantai Padang	Pantai Pasie Jambak	Pantai Air Manis
2004	19.872	7.577	9.748
2005	12.448	3.138	2.616
2006	9.878	4.507	6.036
2007	576	850	5.978
2008	-	2.150	2.729
2009	-	2.928	4.363
2010	-	4.840	5.439
Total	42.774	25.988	36.909

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, 2012

Pada tabel 2, menggambarkan keadaan laju jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai kota Padang yang berfluktuatif yaitu gejala yang menunjukkan turun naiknya statistik angka yang terdapat dalam data jumlah pengunjung. Dari tabel 2, terlihat bahwa perubahan jumlah pengunjung pada objek wisata pantai di kota Padang dalam periode 2004 – 2010 cukup fluktuatif. Diantara ketiga objek wisata pantai dalam tabel 2, angka kunjungan terbesar adalah pada objek wisata Pantai Padang dengan total pengunjung dari tahun 2004 – 2010 adalah sebesar 42.774 orang, objek wisata Pantai Air Manis sebesar 36.909 orang, dan Pantai Pasie Jambak menjadi objek wisata dengan jumlah kunjungan terendah sebesar 25.988 orang.

Pada tabel 2, juga jelas terlihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah kunjungan mengalami trend yang berfluktuatif, ini secara khusus terlihat pada objek wisata Pantai Air Manis. Pada tahun 2005 merupakan jumlah kunjungan

yang terendah dengan nilai sebesar 2.616 orang dari periode tahun 2004 – 2010.

Untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2006 sampai tahun 2010 merupakan permintaan jumlah kunjungan yang terendah dibandingkan dengan permintaan jumlah kunjungan pada objek wisata pantai lainnya yang meningkat secara drastis. Fenomena ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, bencana gempa vulkanik yang melanda kota Padang pada tahun 2004. Sehingga memberikan rasa takut dan trauma pada wisatawan. Selain itu infrastruktur yang kurang memadai pada Pantai Air Manis seperti sarana jalan dengan kondisi tikungan yang tajam, tanjakan tinggi dan curam serta ukuran jalan yang sempit. Sehingga memberikan waktu yang lama serta biaya perjalanan yang relatif tinggi mengingat banyak resiko bagi para pengunjung untuk mencapai lokasi Pantai Air Manis. Selain itu faktor biaya wisata lain yang murah serta waktu yang dekat untuk menempuh objek wisata lain kemungkinan juga mempengaruhi rendahnya jumlah permintaan kunjungan dari tahun 2006 sampai tahun 2010.

Selain itu faktor lain yang kemungkinan menyebabkan rendahnya permintaan jumlah kunjungan adalah antraksi-antraksi wisata yang disuguhkan kurang menarik dan tidak terorganisir berdasarkan umur dan karakteristik para pengunjung serta banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut datang melakukan wisata. Tahun 2004 menjadi permintaan jumlah kunjungan tertinggi sepanjang periode 2004-2010 dengan nilai sebesar 9.748 orang yang berwisata ke Pantai Air Manis. Fenomena ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa

faktor antara lain pendapatan masyarakat yang meningkat sehingga banyak masyarakat melakukan kunjungan ke objek wisata antara lain ke objek wisata Pantai Air Manis.

Dalam teori permintaan meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan meningkatnya konsumsi barang dan jasa. Salah satunya adalah jasa perjalanan wisata yang ditawarkan oleh industri-industri pariwisata dewasa ini. Perjalanan wisata merupakan kegiatan meninggalkan tempat tinggal untuk berlibur mencari udara segar yang baru untuk memenuhi rasa ingin tahu, ketenangan saraf, maupun menikmati keindahan alam. Berpariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggal (Swantoro dalam Diana, 2010:11).

Pada tabel 3, dapat terlihat laju pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk dan jumlah penduduk kota Padang yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2006-2010. Pada tahun 2009 terjadi penurunan pendapatan perkapita penduduk kota Padang dari tahun sebelumnya yaitu dari 3,90% menjadi 2,81%. Ini diakibatkan oleh bencana gempa yang menimpa kota Padang yang merusak struktur perekonomian di hampir seluruh wilayahnya.

Kemudian perekonomian di Sumatera Barat termasuk kota Padang mulai stabil dan kondusif pada tahun 2010, ini dapat dilihat dari meningkatnya laju pendapatan perkapita penduduk kota Padang dari tahun sebelumnya 2,81% menjadi 11,32% dan hal ini diikuti dengan meningkatnya jumlah pengunjung ke objek-objek wisata kota Padang termasuk Pantai Air Manis. Secara lebih

jenis jumlah penduduk dan pendapatan perkapita penduduk kota Padang dari tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Kota Padang
Tahun 2006-2010

Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2006	819.740	11.683.577,12	-
2007	838.190	12.128.229,64	3,81
2008	856.815	12.601.622,33	3,90
2009	875.750	12.955.337,78	2,81
2010	833.562	14.421.962,01	11,32

Sumber: BPS, Padang Dalam Angka 2006-2010

Pengalaman berkunjung sebelumnya yang dimiliki oleh wisatawan juga kemungkinan mempengaruhi tingginya permintaan jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Air Manis, dari hasil pengamatan penulis terhadap 98 responden sebanyak 77 orang sudah pernah sebelumnya datang ke Pantai Air Manis. Selain faktor-faktor diatas ciri spesifik daya tarik wisata yang ada di lokasi Pantai Air Manis juga kemungkinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan permintaan jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Air Manis. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 98 responden, sebanyak 50 orang setuju akan daya tarik keindahan Pantai Air Manis, keberadaan legenda batu Malin Kundang sebanyak 41 orang menyatakan setuju menjadi daya tarik wisata Pantai Air Manis, dan sebanyak 54 orang setuju akan keindahan Pulau Pisang.

Berdasarkan pada fenomena di atas menunjukkan bahwa Pantai Air Manis merupakan objek wisata yang layak menjadi sorotan untuk dikembangkan. Mengingat akan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke

kota Padang tiap tahunnya mengalami peningkatan yang tinggi, akan tetapi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Air Manis mengalami peningkatan yang lambat. Untuk itu, diperlukan masukan dalam pengambilan keputusan pengembangan wisata baik menggunakan pendekatan ekonomi maupun lingkungan.

Pantai Air Manis merupakan tempat rekreasi, tempat rekreasi tidak memiliki nilai pasar yang pasti, maka penilaian tempat rekreasi dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi.

Secara prinsip metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Misalnya, untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, dapat dikaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan.

Asumsi mendasar yang digunakan pada pendekatan *Travel Cost Method* adalah bahwa utilitas dari setiap konsumen terhadap aktivitas, misalnya rekreasi, bersifat dapat dipisahkan (*separable*). Oleh karena itu, fungsi permintaan kegiatan rekreasi tersebut tidak dipengaruhi oleh permintaan kegiatan lainnya seperti menonton, berbelanja, dan lain-lain.

Dengan menggunakan metode biaya perjalanan maka akan didapat nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Air Manis yang dilihat dari biaya perjalanan meliputi (biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk, biaya parkir dan biaya lain-lain) untuk dapat menikmati jasa Pantai Air Manis.

Sedangkan untuk melihat permintaan wisatawan akan objek wisata Pantai Air Manis digunakan beberapa variabel yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis, biaya perjalanan ke objek lain (objek wisata Pantai Padang), pendapatan individu, umur pengunjung, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkunjung sebelumnya. Dari uraian yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Permintaan Ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
2. Biaya wisata lain (Pantai Padang) mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
3. Pendapatan individu pengunjung mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.

4. Umur pengunjung mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
5. Jumlah anggota keluarga pengunjung mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
6. Waktu perjalanan mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
7. Pengalaman berkunjung sebelumnya mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
8. Daya tarik objek wisata mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
9. Nilai ekonomi yang diperoleh objek wisata Pantai Air Manis dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*).

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini yaitu: "Analisis Permintaan Ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan". Agar penulisan skripsi ini lebih jelas dan terarah serta menghindari adanya penafsiran yang terlalu jauh dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada faktor yang mempengaruhi permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang dan nilai ekonomi dari ekowisata Pantai Air Manis dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. Di mana faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis, biaya wisata lain (Pantai Padang),

pendapatan individu, umur, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkunjung sebelumnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang?
2. Sejauhmana biaya wisata lain (Pantai Padang) mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang?
3. Sejauhmana pendapatan individu mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang?
4. Sejauhmana umur mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang?
5. Sejauhmana jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang?
6. Sejauhmana pengalaman berkunjung sebelumnya mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang?
7. Sejauhmana biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis, biaya wisata lain (Pantai Padang), pendapatan individu, umur pengunjung, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkunjung sebelumnya mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang?

8. Berapa nilai ekonomi yang diperoleh objek wisata Pantai Air Manis dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
2. Mengetahui pengaruh biaya wisata lain (Pantai Padang) terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan individu terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
4. Mengetahui pengaruh umur pengunjung terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
5. Mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
6. Mengetahui pengaruh pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang.
7. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis, biaya wisata lain (Pantai Padang), pendapatan individu, umur pengunjung, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Air Manis kota Padang

8. Mengestimasi nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Air Manis kota Padang berdasarkan metode biaya perjalanan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mengambil gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang dan memperkaya wawasan ilmiah dan non ilmiah penulis dalam disiplin ilmu ekonomi pembangunan pada bidang ekonomi mikro.
2. Bagi peneliti lebih lanjut yang ingin membahas tentang analisis permintaan objek wisata.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah setempat maupun pihak-pihak yang terkait dalam melakukan kebijakan pengembangan pariwisata.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Lingkungan sebagai Barang Publik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengemukakan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Selanjutnya menurut Danusaputro (dalam Algo, 2012:2) lingkungan hidup adalah sebagai semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Sesungguhnya fungsi/peranan lingkungan yang utama adalah sebagai sumber bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi atau untuk langsung dikonsumsi, sebagai asimilator yaitu sebagai pengolah limbah secara alami, dan sebagai sumber kesenangan (*amenity*) serta hiburan yang paling utama.

Banyak kesenangan yang dapat diperoleh dari alam secara langsung dan ini sangat terasa bila dikaitkan dengan kegiatan rekreasi dan pariwisata dimana objek alam seperti lokasi pegunungan yang indah dan sejuk, pantai yang indah dengan pasir dan air lautnya yang bersih akan mendatangkan

banyak kesenangan dan hiburan kepada orang yang datang dan memanfaatkannya.

Beberapa ciri atau sifat yang menonjol dan melekat pada lingkungan adalah adanya ciri atau sifat sebagai barang publik, adanya ciri atau sifat sebagai barang milik bersama (*common property*), dan ciri atau sifat eksternalitas. Barang publik (*public goods*) adalah barang-barang yang tidak ekskludabel dan juga tidak rival. Artinya siapa saja tidak bisa mencegah untuk memanfaatkan barang ini, dan konsumsi seseorang atas barang ini tidak mengurangi peluang orang lain melakukan hal yang sama (Samuelson dalam Guritno, 2001:74)

Sedangkan menurut Bowen (dalam Guritno, 2001:68) mendefenisikan barang publik sebagai barang dimana pengecualian tidak dapat ditetapkan. Jadi sekali suatu barang publik sudah tersedia maka tidak ada seorangpun yang dapat dikecualikan dari manfaat barang tersebut. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa barang publik merupakan barang yang tersedia oleh alam atau oleh pemerintah yang pemanfaatannya dapat dirasakan bersama tanpa ada pengecualian.

Lingkungan yang menyediakan keindahan alam merupakan barang sumberdaya milik umum atau barang publik karena dapat dirasakan oleh semua pihak masyarakat tanpa ada pengecualian. Dengan adanya sifat sebagai barang publik telah membawa konsekuensi terhadap terbengkalainya sumberdaya lingkungan, karena tidak akan ada atau sangat

langka pihak swasta atau individu yang mau memelihara atau mengusahakan kelestariannya.

Karena swasta tidak mau mengusahakan sedangkan lingkungan itu dirasakan sangat penting bagi masyarakat banyak, maka pemerintah mau tidak mau harus mengambil bagian untuk memelihara lingkungan hidup dengan sebaik mungkin.

2. Konsep dan Teori Pariwisata dan Permintaan Pariwisata

a. Konsep dan Teori Pariwisata

1) Pengertian Pariwisata

Menurut Han Bucli (dalam Bakaruddin, 2009:15) pariwisata adalah merupakan peralihan tempat untuk sementara waktu dan mereka yang mengadakan perjalanan tersebut memperoleh pelayanan dari perusahaan yang bergerak dalam industri pariwisata.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu : (Ekonomi Pariwisata, dalam Ariyanto, 2005:2)

- a) Harus bersifat sementara
- b) Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
- c) Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Menurut Yoeti (dalam Antony, 2011:41) pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. **Pari** dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan **wisata** dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini

sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "tour".

Sedangkan menurut Damanik dan Weber (2006:1) pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks.

Ahli lain yaitu Suyitno (2001:2) mengemukakan tentang Pariwisata sebagai berikut:

- a) Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b) Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.
- c) Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- d) Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang di belanjakannya dibawa dari tempat asal.

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

2) Jenis-jenis Pariwisata

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, menurut Yoeti, (dalam Bakaruddin, 2009:19-22), yaitu:

a) Menurut Letak Geografis

- (1) Pariwisata lokal yaitu peristiwa setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif dekat dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
- (2) Pariwisata regional adalah kepariwisataan yang lebih luas ruang lingkungannya dari pariwisata lokal, tetapi lebih sempit dari pada kepariwisataan nasional.
- (3) Kepariwisata nasional yaitu kepariwisataan yang berkembang dalam suatu negara yang disebut juga "*Domestic Tourism*" (pariwisata dalam negeri) yang dilakukan negara sendiri yang berdomisili pada negara tersebut.
- (4) Regional Internasional *Tourism* yaitu kepariwisataan yang melewati satu atau dua negara tetapi masih dalam wilayah tersebut.
- (5) Internasional *Tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang berlalu lintas seluruh dunia.

b) Menurut Pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran

- (1) Pariwisata aktif (*In-Tourism*) yaitu masuknya wisatawan asing ke negara Indonesia. Berarti dapat memasukkan devisa ke

Indonesia dan memperkuat posisi neraca pembayaran Indonesia.

- (2) Pariwisata pasif (*out going tourism*) yaitu berpergiannya kepariwisataan Indonesia ke negara lain sehingga merugikan negara Indonesia, sebab yang seharusnya uang dibelanjakan dalam negeri dibawa keluar negeri.

c) Menurut Tujuan atau Alasan Tertentu

- (1) Pariwisata bisnis, jenis pariwisata yang berhubungan dengan dinas atau perhubungan dengan kongres, seminar dan simposium lainnya.
- (2) Pariwisata vokasional, berkenaan dengan orang yang melakukan saat cuti atau berlibur.
- (3) Pariwisata pendidikan, sejenis perjalanan untuk tujuan studi mempelajari sesuatu bidang ilmu tertentu.

d) Menurut Waktu Berkunjung

- (1) Pariwisata seasional, yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan pada musim-musim tertentu. Contoh waktu musim panas untuk kegiatan berolahraga.
- (2) Pariwisata accasional, berupa kegiatan yang dilakukan dengan adanya suatu “*events*” tertentu. Contohnya adanya “skatenan” di Yogyakarta atau “kuningan” di Bali.

e) Menurut Objek

- (1) Pariwisata budaya, yaitu motivasi utama untuk melakukan perjalanan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya.
- (2) Pariwisata kesehatan, yaitu untuk menyembuhkan suatu penyakit seperti mandi ke sumber-sumber air panas, mandi kopi di Jepang atau mandi lumpur seperti dijumpai di Eropa.
- (3) Pariwisata olahraga, yaitu perjalanan yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat.
- (4) Pariwisata sosial, yaitu perjalanan yang dipandang dari segi penyelenggaraan saja dengan tidak mengambil keuntungan.
- (5) Pariwisata agama, yaitu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan keagamaan.
- (6) Pariwisata politik, suatu perjalanan dengan tujuan untuk menghasilkan peristiwa/kejadian yang berkaitan dengan suatu negara.
- (7) Pariwisata komersil, arti perjalanan yang dengan adanya kegiatan perdagangan nasional yang saling menguntungkan bagi antar negara.

3) Bentuk-bentuk Pariwisata

Menurut Spillane, (dalam Bakaruddin, 2009:23) pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanan saja, tetapi dapat dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk

perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut, oleh karena itu timbul bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut:

a) Pariwisata Individu dan Kolektif

Pada pariwisata ini, baik pariwisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- (1) *Individual tourism* atau pariwisata perorangan, meliputi seseorang atau kelompok orang yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan setiap waktu dikehendaki.
- (2) *Organized collective tourism* atau pariwisata kolektif yang diorganisasikan secara baik, meliputi sebuah biro perjalanan yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok yang akan melakukan perjalanan wisata.

b) Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek dan Pariwisata Ekskursi

Pariwisata jangka panjang dimaksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Sedangkan pariwisata jangka pendek mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh hari. Dan untuk pariwisata ekskursi merupakan perjalanan

wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi.

c) Pariwisata dengan Alat Angkutan

Pariwisata ini merupakan bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus, dan kendaraan umum lain.

d) Pariwisata Aktif dan Pasif

Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut *active tourism (receptive tourism)*. Sedangkan penduduk suatu negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang keluar negeri dan yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan *passive tourism*.

Sedangkan menurut Wahab, (dalam Aprilian, 2009:24) pariwisata merupakan suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain sebagai berikut :

a) Menurut Jumlah Orang yang Berpergian

- (1) pariwisata individu, yakni hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
- (2) pariwisata rombongan, yakni sekelompok orang yang biasanya terikat hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama misalnya klub, sekolah atau suatu *tour* yang diorganisir oleh suatu usaha perjalanan, dan

biasanya rombongan ini didampingi oleh seorang pemimpin perjalanan. Jumlah peserta rombongan itu boleh bervariasi tetapi biasanya lebih dari 15 atau 20 orang peserta.

b) Menurut Maksud Bepergian

- (1) pariwisata rekreasi atau pariwisata santai, maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.
- (2) pariwisata budaya, bermaksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran (*fair*), perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala, dan lain-lain.
- (3) pariwisata pulih sehat, yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan, misalnya sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat, penyembuhan secara khusus, perawatan dengan pasir hangat, dan lain-lain.
- (4) pariwisata *sport*, yang akan memuaskan hobi orang-orang seperti mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski dan mendaki gunung.

- (5) pariwisata temu wicara, pariwisata konvensi mencakup pertemuanpertemuan ilmiah, seprofesi dan bahkan politik. Pariwisata jenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seseorang yang berperan serta dalam konferensi akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya *tour* dalam dan luar kota, tempat membeli cenderamata dan lain-lain.

c) Menurut Alat Transportasi

- (1) pariwisata darat (bis mobil pribadi, kereta api)
- (2) pariwisata tirta (laut, sungai, danau).
- (3) pariwisata dirgantara.

d) Menurut Letak Geografis

- (1) pariwisata domestik nasional, menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
- (2) pariwisata regional, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisatawan di negara-negara Eropa Barat.
- (3) pariwisata internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari satu negara ke negara lain di dunia.

- e) Menurut Umur, dibedakan menjadi pariwisata remaja dan pariwisata dewasa.
- f) Menurut Jenis Kelamin, pariwisata dibedakan menjadi pariwisata pria dan pariwisata wanita.
- g) Menurut Tingkat Harga dan Tingkat Sosial, jenis pariwisata terdiri dari pariwisata taraf *lux*, pariwisata taraf menengah dan pariwisata taraf jelata.

4) Pengertian Ekowisata

Ekowisata adalah bentuk perjalanan wisata ke areal alami yang dilakukan untuk konversi lingkungan dan melestarikan, mensejahterakan penduduk setempat (*The Ecotourism Society*, 2002:2).

Menurut Damanik dan Weber (2006:37) ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Masyarakat Ekowisata Internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dapat disimpulkan bahwa ekowisata merupakan suatu inovasi dari pariwisata yang ada terutama wisata alami yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar objek wisata dan para pengunjung.

b. Konsep Permintaan Pariwisata

Menurut Douglass, (dalam Devina, 2011:11) yang dimaksud dengan permintaan wisata adalah banyaknya kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau gambaran total partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum yang dapat diharapkan bila tersedia fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat. Sedangkan menurut Mathieson dan Wall (dalam Igunawati, 2010:16) permintaan pariwisata adalah jumlah total dari orang yang melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan wisata di tempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja.

Mathieson dan Wall, (dalam Suprpto, 2005:70) permintaan wisata terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- 1) Permintaan efektif atau permintaan aktual wisatawan yang sedang menikmati fasilitas pariwisata misalnya orang-orang yang sedang melakukan perjalanan.
- 2) Permintaan tertahan (*suppressed demand*) merupakan seluruh atau sebagian masyarakat yang tidak melakukan perjalanan karena alasan tertentu. Dua alasan yang membentuk permintaan tertahan yaitu: pertama; permintaan potensial, mereka yang ingin bepergian tetapi tidak dilakukan karena belum mempunyai daya beli saat itu. Jika seandainya nanti memperoleh kenaikan pendapatan maka permintaan potensial ini akan berubah menjadi permintaan efektif. Kedua; permintaan tertunda, dimana golongan ini mampu membayar, tetapi karena alasan tertentu menunda perjalanan. Jika alasan menunda tidak ada, maka permintaan tertunda ini akan menjadi permintaan efektif.
- 3) Tidak ada permintaan. Mereka yang termasuk kategori ini adalah mereka yang tidak ada dan tidak mau mengadakan perjalanan (*no demand*).

Dari beberapa definisi permintaan pariwisata menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan pariwisata adalah sejumlah orang yang melakukan wisata ke tempat objek wisata yang jauh dari tempat kediamannya untuk menggunakan fasilitas-fasilitas dan pelayanan pariwisata sesuai dengan keinginan mereka dalam mencapai kepuasan, keindahan, dan ketenangan.

Secara umum permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor oleh sebab itu Medlik, (dalam Igunawati, 2010:27) mengemukakan faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Harga

Harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan imbas atau timbal balik pada wisatawan yang akan bepergian, sehingga permintaan wisata pun akan berkurang begitu pula sebaliknya.

2) Pendapatan

Apabila pendapatan suatu negara tinggi, kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi dan bisa jadi calon wisatawan membuat sebuah usaha pada Daerah Tujuan Wisata jika dianggap menguntungkan.

3) Sosial Budaya

Dengan adanya sosial budaya yang unik dan bercirikan atau berbeda dari apa yang ada di negara calon wisata berasal maka, peningkatan permintaan terhadap wisata akan tinggi hal ini akan membuat sebuah keingintahuan dan penggalian pengetahuan sebagai khasanah kekayaan pola pikir budaya wisatawan.

4) Sospol (Sosial Politik)

Dampak sosial politik belum terlihat apabila keadaan Daerah Tujuan Wisata dalam situasi aman dan tenteram, tetapi apabila hal tersebut berseberangan dengan kenyataan, maka sospol akan sangat terasa dampak dan pengaruhnya dalam terjadinya permintaan.

5) Intensitas Keluarga

Banyak atau sedikitnya keluarga juga berperan serta dalam permintaan wisata hal ini dapat diratifikasi, jumlah keluarga yang banyak maka keinginan untuk berlibur dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.

6) Harga Barang Substitusi

Disamping kelima aspek di atas, harga barang pengganti juga termasuk dalam aspek permintaan, dimana barang-barang pengganti dimisalkan sebagai pengganti DTW yang dijadikan cadangan dalam berwisata seperti: Bali sebagai tujuan wisata utama di Indonesia, akibat suatu dan lain hal Bali tidak dapat memberikan kemampuan

dalam memenuhi syarat-syarat Daerah Tujuan Wisata sehingga secara tidak langsung wisatawan akan mengubah tujuannya ke daerah terdekat seperti Malaysia dan Singapura.

7) Harga Barang Komplementer

Harga barang komplementer merupakan sebuah barang yang saling membantu atau dengan kata lain barang komplementer adalah barang yang saling melengkapi, dimana apabila dikaitkan dengan pariwisata barang komplementer ini sebagai objek wisata yang saling melengkapi dengan objek wisata lainnya.

Sedangkan menurut Damanik dan Weber (2006:3-5) unsur-unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumberdaya (produk dan jasa) wisata dengan basis utamanya yaitu:

- 1) Ketersediaan waktu dan uang pada wisatawan
- 2) Aksesibilitas yang semakin mudah pada produk dan objek wisata
- 3) Distribusi dan peningkatan pendapatan
- 4) Pendidikan masyarakat
- 5) Pengurangan jam kerja
- 6) Iklim dan lingkungan hidup
- 7) Kebijakan penetapan jumlah hari libur.

Clawson dan Knetsch, (dalam Devina, 2011:12) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Individu atau yang Berhubungan dengan Pemakai Potensial :
 - a) Jumlah total individu yang berada disekitar tempat rekreasi.

- b) Distribusi geografis daerah konsumen potensial yang berkaitan dengan kemudahan atau kesulitan mencapai areal.
 - c) Karakteristik sosial ekonomi seperti: umur, jenis kelamin, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan status pendidikan.
 - d) Pendapatan rata-rata dan distribusi pendapatan masing-masing individu untuk keperluannya.
 - e) Pendidikan khusus, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan wisata.
- 2) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tempat Rekreasi :
- a) Keindahan dan daya tarik.
 - b) Intensitas dan sifat pengelolaan.
 - c) Alternatif pilihan tempat rekreasi lain.
 - d) Kapasitas akomodasi untuk pemakaian potensial.
 - e) Karakteristik iklim dan cuaca tempat rekreasi.
- 3) Hubungan antara Pemakai Potensial dengan Tempat Rekreasi :
- a) Lama dan waktu perjalanan yang diperlukan dari tempat tinggal ke tempat rekreasi.
 - b) Kesenangan atau kenyamanan dalam perjalanan.
 - c) Biaya untuk berkunjung ke tempat rekreasi.
 - d) Meningkatnya permintaan rekreasi sebagai akibat promosi yang menarik.

Menurut Medlik, (dalam Igunawati, 2010:20), ada tiga pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan permintaan pariwisata, antara lain

1) Pendekatan Ekonomi

Pendapat para ekonom mengatakan dimana permintaan pariwisata menggunakan pendekatan elastisitas permintaan / pendapatan dalam menggambarkan hubungan antara permintaan dengan tingkat harga atau permintaan dengan variabel lainnya.

2) Pendekatan Geografi

Para ahli geografi berpendapat bahwa untuk menafsirkan permintaan harus berpikir lebih luas dari sekedar penaruh harga, sebagai penentu permintaan karena termasuk yang telah melakukan perjalanan maupun yang karena suatu hal belum mampu melakukan wisata karena suatu alasan tertentu.

3) Pendekatan Psikologi

Para ahli psikologi berpikir lebih dalam melihat permintaan pariwisata, termasuk interaksi antara kepribadian calon wisatawan, lingkungan dan dorongan dari dalam jiwanya untuk melakukan kepariwisataan

c. Hubungan antar Variabel

1) Biaya Perjalanan dengan Permintaan Pariwisata

Keseluruhan alokasi biaya yang tersedia atau yang perlu disediakan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata akan memberikan pertimbangan bagi para wisatawan untuk berwisata (Damanik dan

Weber, 2006:6). Oleh sebab itu, biaya yang dikorbankan oleh wisatawan akan berimbas pada jumlah permintaan objek wisata.

2) Pendapatan Individu dengan Permintaan Pariwisata

Pendapatan adalah imbalan yang diterima seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah (Sumarwan, 2003:204). Perubahan pendapatan akan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan barang atau jasa (Sukirno, 2006:80). kekuatan untuk membeli banyak ditentukan oleh *disposable income* yang erat kaitannya dengan tingkat hidup dan intensitas perjalanan yang dilakukan. Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan akan semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan sehingga meningkatkan permintaan (Yoeti, dalam Antony, 2011:45).

3) Umur dengan Permintaan Pariwisata

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik dan produktifitas wisatawan untuk melakukan kunjungan objek wisata serta menjadi faktor yang menentukan pemikiran seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan pendapatan yang akan digunakan untuk melakukan perjalanan wisata.

4) Jumlah Anggota Keluarga dengan Permintaan Pariwisata

Menurut Medlik, (dalam Igunawati, 2010:27) banyak atau sedikitnya keluarga juga berperan serta dalam permintaan wisata hal ini dapat diratifikasi, jumlah keluarga yang banyak maka keinginan

untuk berlibur dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.

5) Pengalaman Berkunjung Sebelumnya

Wisatawan yang telah berpengalaman dan bukan sebagai wisatawan pemula akan mengutamakan kepuasan dan kesenangan dalam melakukan wisata (Damanik dan Weber, 2006:7). Oleh sebab itu wisatawan yang telah pernah berkunjung sebelumnya kesuatu objek wisata akan memberikan nilai tentang kepuasan yang didapatnya dan plihan terhadap objek wisata lain yang memberikan kepuasan berbeda yang berimplikasi pada permintaan objek wisata.

d. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*Market Value*) maupun nilai non pasar (*Non Market Value*). Tujuan valuasi ekonomi pada dasarnya adalah membantu mengambil keputusan untuk menduga efisiensi ekonomi (*economic effisiency*) dari berbagai pemanfaatan (*competing uses*) yang mungkin dilakukan terhadap aktivitas yang ada di Pantai Air Manis

Garrod dan Willis, (dalam Banapon, 2008:6) membagi valuasi ekonomi dalam dua metode,yaitu:

1) *Revealed Preference*.

Releaved Preference adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dimana *Willingness to pay*/WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Beberapa teknik valuasi yang termasuk dalam *releaved preference* adalah *Travel Cost Method*/TCM dan *Hedonic Price Method*/HPM.

2) *Expressed atau State Preference*

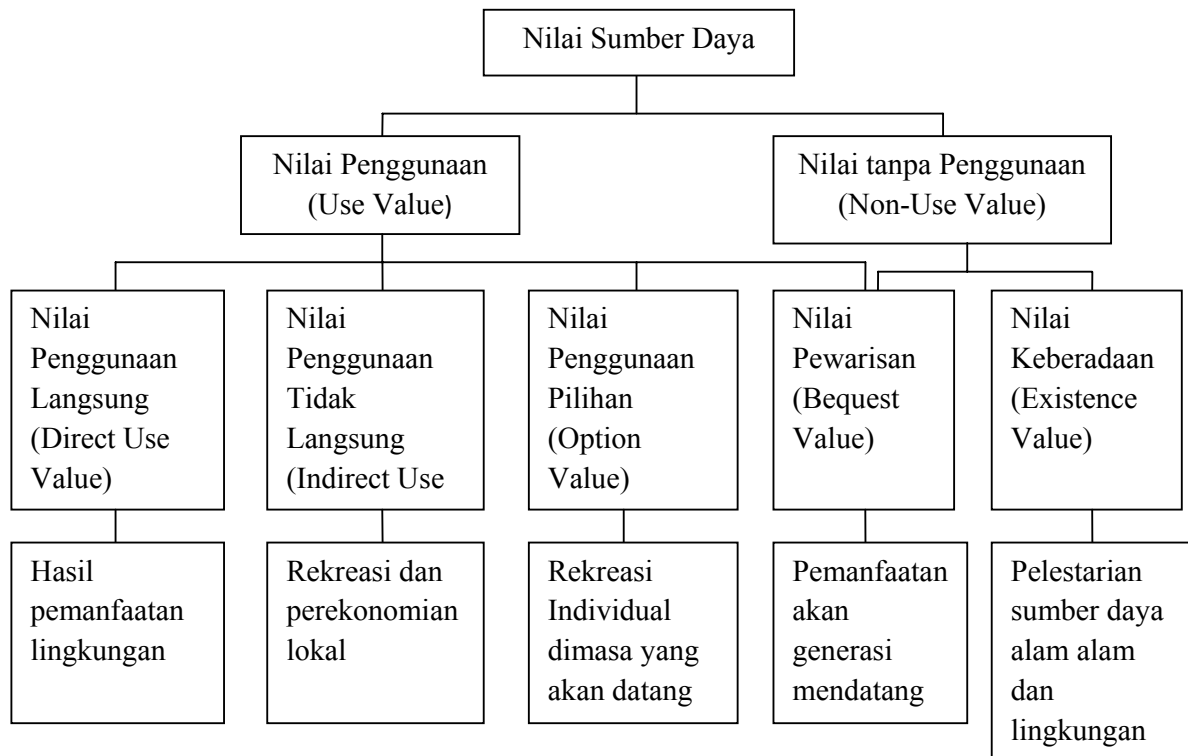
Expressed atau State Preference adalah teknik valuasi ekonomi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar/WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok ini adalah *Contingent Valuation Method*/CVM atau Metode Valuasi Kontingensi. CVM adalah metode teknik survei untuk menanyakan tentang nilai atau harga yang diberikan terhadap komoditas yang tidak memiliki nilai pasar (*non-market*).

Menurut Suparmoko (dalam Wijanto, 2007:2) nilai suatu sumber daya alam atau dapat dibedakan menjadi nilai penggunaan (*use value*) dan nilai tanpa penggunaan (*non use value*). *Total Economic Value* (TEV) pada dasarnya sama dengan net benefit yang diperoleh dari sumber daya alam, namun dalam konsep ini nilai yang dikonsumsi oleh seorang individu dapat dikategorikan ke dalam dua komponen utama yaitu *use value* dan *non-use value* (Susilowati, 2002:157).

Nilai penggunaan (*use value*) secara lebih detail dibedakan ke dalam nilai penggunaan langsung (*direct use value*), nilai penggunaan tidak langsung (*indirect use value*), dan nilai penggunaan pilihan (*option value*). Nilai penggunaan langsung merujuk pada kegunaan langsung dari konsumsi sumber daya seperti nilai hasil pemanfaatan lingkungan.

Nilai penggunaan tidak langsung merujuk pada nilai yang dirasakan secara tidak langsung kepada masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam seperti nilai lingkungan untuk kepentingan rekreasi. Nilai penggunaan pilihan merujuk pada nilai barang dan jasa dari sumber daya alam yang mungkin timbul sehubungan dengan ketidakpastian permintaan di masa yang akan datang seperti apakah akan mempergunakan lingkungan untuk kepentingan tertentu saat ini atau untuk kepentingan lain di saat yang akan datang.

Nilai tanpa penggunaan (*non-use value*) secara lebih rinci dibagi ke dalam *sub-class* yaitu nilai pewarisan (*bequest value*) dan nilai keberadaan (*existence value*). Nilai pewarisan (*bequest value*) diberikan untuk kepentingan generasi mendatang yang dapat berupa nilai penggunaan ataupun nilai tanpa penggunaan. Sedangkan nilai keberadaan (*existence value*) pada dasarnya merujuk pada penilaian yang diberikan dengan terpeliharanya sumber daya alam dan lingkungan. Perincian dari penjelasan tersebut diatas secara detail dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



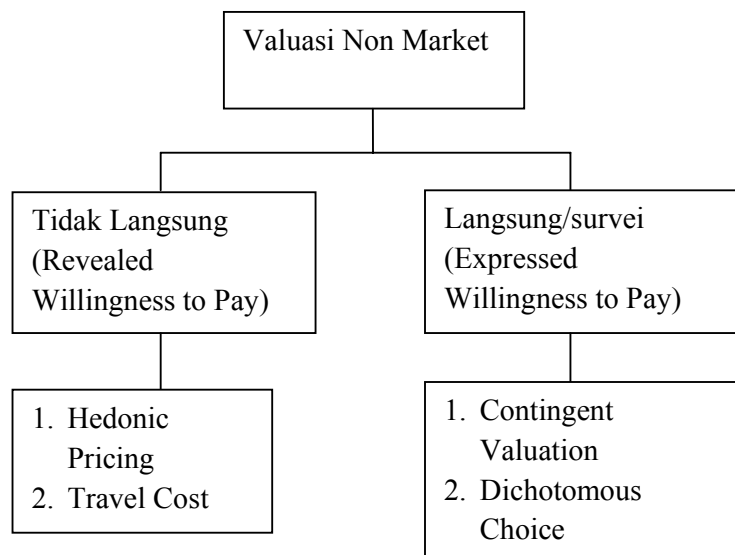
Gambar 1. Tipologi Nilai Sumber Daya Alam

Fauzi (dalam Wijanto, 2007:2) membedakan teknik penilaian non-pasar sumber daya alam dan lingkungan ke dalam dua kategori yaitu penilaian langsung (*revealed willingness to pay*) dan penilaian tidak langsung (*survei expressed willingness to pay*). *Revealed willingness to pay* dibagi ke dalam dua bagian yaitu *hedonic pricing* dan *travel cost*. *Hedonic pricing* yang mengasumsikan bahwa semakin buruk lingkungan akan semakin mengurangi nilai suatu properti. Contoh sederhana adalah harga rumah yang semakin menurun akibat tanah ambles.

Sementara *travel cost method* biasanya dipergunakan untuk menganalisis permintaan terhadap sarana rekreasi. Dengan mengetahui pola biaya yang dikeluarkan oleh konsumen yang mendatangi tempat

rekreasi, dapat diperoleh nilai yang diberikan konsumen terhadap tempat rekreasi. Biasanya tempat rekreasi yang dievaluasi berhubungan dengan alam dan lingkungan. *Expressed willingness to pay* terbagi dalam dua kategori yaitu *contingent valuation* dan *dichotomous choice*.

Contingent valuation diaplikasikan untuk menilai peningkatan kualitas layanan air bersih atau untuk menentukan harga air irigasi. Dan *dichotomous choice* digunakan dengan meminta responden untuk memberikan pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap suatu nilai moneter dari barang lingkungan. Penjelasan akan penilaian non-pasar diatas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Klasifikasi Valuasi Non-Market

e. Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang akan dikeluarkan dan waktu yang digunakan orang untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. Model yang mendasari metode penilaian ini yaitu dengan beranggapan bahwa orang akan melakukan perjalanan berulang-ulang ke tempat rekreasi tersebut sampai pada titik dimana nilai marjinal dari perjalanan terakhir bernilai sama dengan jumlah uang dan waktu yang dikeluarkan untuk mencapai lokasi tersebut.

Pendekatan *travel cost* banyak digunakan dalam perkiraan nilai suatu tempat wisata dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung, biaya perjalanan yang dikeluarkan, serta faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung tempat wisata untuk mendapatkan data yang diperlukan (Suparmoko, 2000 : 117).

Menurut Fauzi, (dalam Igunawati, 2010:46) untuk menilai ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan ada dua teknik yang dapat digunakan yaitu :

1) Pendekatan Sederhana Melalui Zonasi

Melalui metode biaya perjalanan dengan pendekatan zonasi, pengunjung dibagi dalam beberapa zona kunjungan berdasarkan tempat tinggal atau asal pengunjung, dan jumlah kunjungan tiap minggu dalam penduduk di setiap zona dibagi dengan jumlah pengunjung pertahun untuk memperoleh data jumlah kunjungan per seribu penduduk dan penelitiannya dengan menggunakan data sekunder.

2) Pendekatan Individual

metode biaya perjalanan dengan pendekatan individual, metode biaya perjalanan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui survey.

Fungsi permintaan dari suatu kegiatan rekreasi dengan metode biaya perjalanan melalui pendekatan individual dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Po_j = f(Ao_j, To_j, Io, Ko, Ko, Uo) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Po_j : Jumlah kunjungan oleh individu O ke tempat j

Ao_j : Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu O untuk mengunjungi lokasi j

Io : Pendapatan dari individu O

Ko : Umur dari individu O

Ko : Jumlah anggota keluarga dari individu O

Uo : Pengalaman berkunjung sebelumnya dari individu

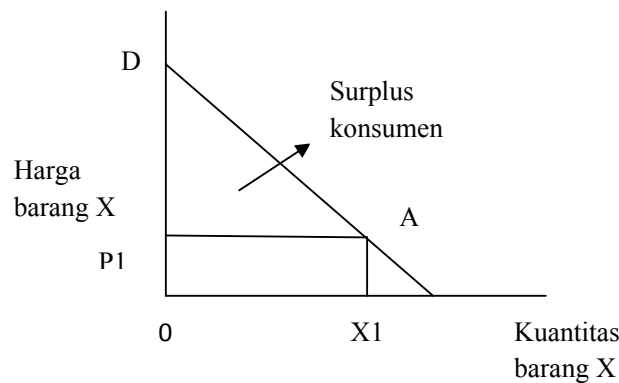
f. Surplus Konsumen

Menurut Nicholson, (dalam Rani, 2009:34) surplus konsumen adalah ukuran nilai berlebih yang diterima oleh konsumen dari suatu barang melebihi dari yang mereka bayarkan. Surplus konsumen mengukur manfaat yang diterima konsumen dari partisipasinya di suatu pasar. Surplus konsumen dapat dihitung dengan mencari luas daerah di bawah kurva permintaan dan di atas harga.

Surplus konsumen merupakan perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan kesediaan untuk membayar. Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Sebab munculnya surplus konsumen karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir.

Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama (Samuelson dan Nordhaus, dalam Diana, 2010:42). Gambar 3 menunjukkan *supply* barang X terhadap individu sebanyak 0x1. Nilai marjinal X adalah 0P1. Guna membeli 0X1 barang X, pengeluaran uang adalah harga dikalikan dengan kuantitas yang dikonsumsi, atau daerah segiempat 0P1AX1. Kemauan membayar total jelas melebihi jumlah ini, karena jumlah tersebut adalah hasil penjumlahan nilai-nilai marjinal X dari 0 hingga X1, yaitu daerah 0DAX1. Daerah ini merupakan

penggambaran tingkat faedah total dan merupakan manfaat kotor atau total dalam perhitungan manfaat-biaya. Daerah DAP1 dikenal dengan nama surplus konsumen dan merupakan ukuran kemauan membayar di atas pengeluaran kas untuk konsumsi (Hufschmidt *et al*, dalam Rani, 2009:35).



Gambar 3. Surplus Konsumen

3. Temuan Penelitian Sejenis

Kajian penelitian yang relevan ini adalah bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian yang relevan dengan peneliti adalah :

1. Rani Aprilian, (2009) dengan judul “Analisis permintaan dan surplus konsumen Taman Wisata Alam Situ Gunung dengan Metode biaya perjalanan”. Menggunakan variabel dependen jumlah kunjungan dan variabel independen yaitu biaya perjalanan kelokasi TWA Situ Gunung, pendapatan individu, tingkat pendidikan individu, umur, jumlah anggota keluarga, jarak, waktu tempuh ke lokasi TWA Situ Gunung, waktu yang dihabiskan responden dilokasi TWA Situ Gunung, pengetahuan pengunjung mengenai tempat wisata, dan jumlah tanggungan pengunjung

2. Diana Igunawati, (2010) dengan judul “Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Tirta Waduk Cababan, Kabupaten Tegal dengan Pendekatan *Travel Cost Method*”. Menggunakan variabel dependen yaitu Jumlah permintaan objek wisata Tirta Waduk Cababan, kabupaten Tegal dan variabel independen yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Tirta Waduk Cababan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Guci), pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur, dan pengalaman berkunjung sebelumnya.
3. Muhammad Bonapon, (2008) dengan judul “Penilaian Ekonomi Wisata Bahari di Pulau Morotai, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara”. Memakai variabel dependen yaitu potensi Wisata Bahari Pulau Marotai, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku dan variabel independen yaitu daya dukung wisata Bahari, dan nilai ekonomi wisata Bahari.

Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak peneliti menggunakan *travel cost method* sebagai pendekatan dalam penelitian sehingga peneliti juga menggunakan *travel cost method* sebagai penelitian. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, waktu, objek, yang diteliti berbeda dari sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya hasil dan variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil
Rani Aprilian (2009)	Analisis permintaan dan surplus konsumen Taman wisata alam situ gunung dengan Metode biaya perjalanan	Variabel Dependen: • Jumlah kunjungan Variabel Independen: • Biaya perjalanan kelokasi TWA Situ Gunung. • Pendapatan individu • Tingkat pendidikan individu • Umur • Jumlah anggota keluarga • Jarak • Waktu tempuh ke lokasi TWA Situ Gunung • Waktu yang dihabiskan responden dilokasi TWA Situ Gunung • Pengetahuan pengunjung mengenai tempat wisata • Jumlah tanggungan pengunjung	Analisis regresi possion dan pendugaan surplus konsumen	Dari penelitian menunjukkan delapan variabel berpengaruh terhadap jumlah permintaan TWA Situ Gunung yaitu biaya perjalanan, pendapatan, lama mengetahui lokasi, umur, jenis kelamin pengunjung, waktu tempuh dan daya tarik wisata. Nilai surplus konsumen total kunjungan per individu diperoleh sebesar Rp. 277.477. nilai surplus konsumen per kunjungan per individu dari TWA Situ Gunung sebesar Rp. 46.847. sehingga dihitung nilai ekonomi TWA Situ Gunung sebesar Rp. 1.340.709.910.
Diana Igunawati (2010)	Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Tirta Waduk Cababan, Kabupaten Tegal	Variabel Dependen: • Jumlah permintaan objek wisata Tirta Waduk Cababan, Kabupaten Tegal	Analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS	Dari penelitian dihasilkan tiga variabel berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Tirta Waduk Cababan, Kabupaten Tegal yaitu biaya perjalanan ke

	dengan Pendekatan Travel Cost Method	Variabel Independen: • Biaya perjalanan ke objek wisata Tirta Waduk Cababan, Kabupaten Tegal • Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Guci) • Pendaptan individu • Jarak • Waktu kerja • Umur • Pengalaman berkunjung sebelumnya		objek wisata Tirta Waduk Cababan, Kabupaten Tegal, jarak, dan pengalaman berkunjung sebelumnya. Nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp. 154.271,25 per tahun dan kemampuan membayar pengunjung atasn objek wisata Tirta Waduk Cababan adalah Rp. 77.153,73
Muhammad Bonapon (2008)	Penilaian Ekonomi Wisata Bahari di Pulau Morotai, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara	Variabel Dependen: • Potensi Wisata Bahari Pulau Marotai, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Variabel Independen: • Daya dukung wisata Bahari • Nilai ekonomi wisata Bahari	Analisis Daya Dukung Kawasan (DDK), Metode Biaya Perjalanan (TCM) dan Metode Kontingensi (CVM)	Dari penelitian memberikan hasil bahwa faktor daya dukung, wisatawan, dan investasi berpengaruh terhadap potensi pengembangan wisata bahari Pulau Morotai. Nilai ekonomi kawasan Pulau Morotai untuk wisata bahari sebesar Rp. 46.708.856. surplus konsumen individu sebesar Rp. 1.765. WTP individu sebesar Rp. 7.783.301,9. Dan total WTP sebesar Rp. 205.907.250.990,3 per tahun.

B. Kerangka Konseptual

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis (X_1), biaya wisata lain (Pantai Padang) (X_2), pendapatan individu (X_3), umur (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5), dan pengalaman berkunjung sebelumnya (X_6). Sedangkan pada variabel terikat yaitu jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang (Y).

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin banyak waktu libur/luang dan semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar permintaan seseorang akan barang rekreasi dan jasa lingkungan. Kebutuhan akan jasa lingkungan tersebut disediakan oleh objek wisata pantai Air Manis dan kebutuhan untuk dapat menggunakan jasa lingkungan tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu biaya perjalanan ke objek wisata pantai Air Manis, biaya wisata lain, pendapatan individu, umur, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkunjung sebelumnya.

Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang (Y). Karena apabila biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis semakin meningkat maka jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis semakin menurun. Sebaliknya apabila biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis semakin menurun maka jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis semakin meningkat.

Biaya wisata lain (Pantai Padang) (X_2) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota

Padang (Y). Karena apabila biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pantai Padang) semakin meningkat maka jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis semakin menurun. Sebaliknya apabila biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pantai Padang) semakin menurun maka jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis semakin meningkat.

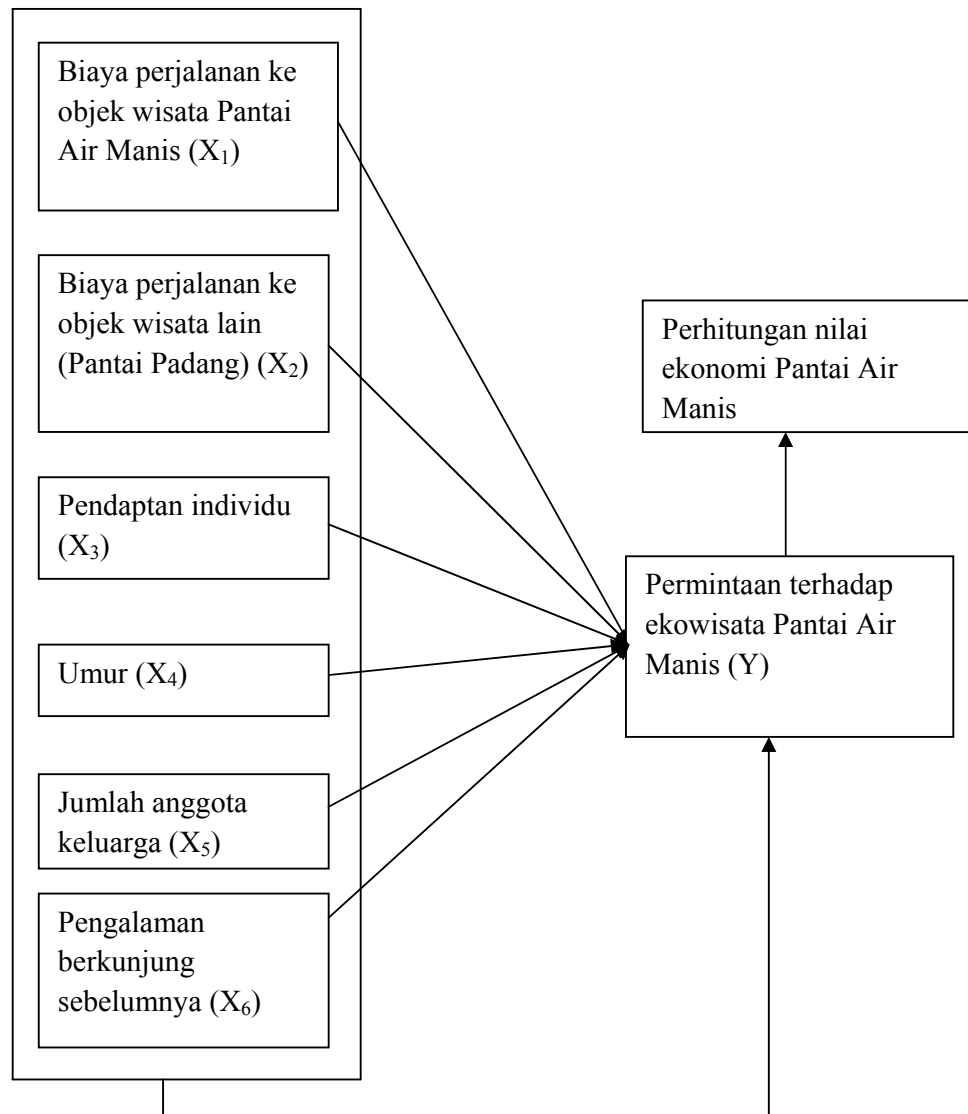
Pendapatan individu (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang (Y). Berarti apabila pendapatan individu meningkat maka jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis akan meningkat. Umur pengunjung (X_4) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang (Y). Berarti apabila umur meningkat maka jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis akan meningkat.

Begitu juga dengan jumlah anggota keluarga (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang (Y). Berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga maka jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis akan meningkat. Pengalaman berkunjung sebelumnya (X_6) juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan ekowisata Pantai Air Manis. Karena semakin tinggi pengalaman berkunjung sebelumnya maka jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis akan meningkat.

Pantai Air Manis merupakan objek wisata yang menjadi sorotan pemerintah setempat untuk dikembangkan sehingga dilakukan penilaian ekonomi dari Pantai Air Manis yang nantinya dari hasil penilaian ekonomi ini

dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan untuk melakukan kegiatan perkembangan dan pengelolaan Pantai Air Manis.

Dari uraian diatas, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada skema atau bagan berikut:



Gambar 4

Kerangka Konseptual Analisis Permintaan Ekowisata Pantai Air Manis di Kota Padang dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan

C. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara biaya wisata lain (Pantai Padang) terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pendapatan (uang saku) individu terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara umur terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara jumlah anggota keluarga terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

7. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pantai Padang), pendapatan (uang saku) individu, umur pengunjung, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk analisis permintaan ekowisata Pantai Air Manis di kota Padang dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost*) dan dengan analisis regresi poisson, maka dapat disimpulkan :

1. Daya tarik objek wisata yang menjadi daya tarik dan penilaian pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Air Manis adalah keindahan Pantai Air Manis dengan proporsi sebesar 83,51% dan Legenda Batu Malin Kundang dengan proporsi sebesar 80,41%. Daya tarik yang terendah adalah fasilitas yang tersedia di Pantai Air Manis dengan proporsi sebesar 51,13%.
2. Karakteristik sosial ekonomi pengunjung objek wisata Pantai Air Manis didominasi oleh pengunjung laki-laki, tingkat usia pengunjung 18-22 tahun, status marital pengunjung telah menikah dan pekerjaan pengunjung didominasi oleh pekerja sebagai mahasiswa, sebagian besar pengunjung yang berkunjung dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.100.000,00.
3. Biaya perjalanan (*Travel Cost*) ke objek wisata Pantai Air Manis berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Air Manis dengan tingkat signifikansi 0,0008. Semakin tinggi biaya perjalanan (*Travel Cost*) yang dikeluarkan oleh pengunjung tentunya akan mengurangi peluang rata-rata jumlah kunjungan wisata ke Objek Wisata Pantai Air manis.

4. Biaya wisata lain (Pantai Padang) tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Air Manis (signifikansi = 0,1614). Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Air Manis dengan Pantai Padang tidak merupakan barang substitusi maupun barang komplementer yang saling mempengaruhi terhadap jumlah kunjungan. Dengan kata lain wisatawan lebih mementingkan bagaimana memperoleh manfaat dari yang ditawarkan oleh objek wisata Pantai Air Manis dibanding dengan biaya yang dikorbankan.
5. Pendapatan individu (uang saku) per bulan berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Air Manis (signifikansi = 0,0139). Pendapatan individu (uang saku) perbulan merupakan faktor bagi pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Air Manis, karena semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah permintaan masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Air Manis.
6. Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Air Manis (signifikansi = 0,0040). Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah permintaan masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Air Manis.
7. Pengalaman berkunjung sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Air Manis dengan tingkat signifikansi 0,0000. Semakin tinggi pengalaman berkunjung

sebelumnya maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Air Manis. Adanya pengaruh positif dari pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Air manis dikarenakan oleh lokasi wisata yang dekat dan biaya yang dikeluarkan untuk menuju objek wisata Pantai Air Manis relatif murah serta pengunjung mendapatkan nilai kepuasan tersendiri sehingga berimplikasi bagi pengunjung untuk kembali datang mengunjungi objek wisata Pantai Air Manis

8. Secara bersama-sama biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pantai Padang), pendapatan individu, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berkunjung sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Air Manis dengan nilai signifikansi 0,0000. Koefisien determinasi (R^2) 0,4877 (48,77%), artinya sumbangan biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Air Manis, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pantai Padang), pendapatan individu, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Air Manis sebesar 48,77% dan sisanya sebesar 51,23% jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Air Manis disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
9. Nilai surplus konsumen per individu 1 kali kunjungan pada penelitian ini adalah sebesar Rp.106.458,34. Dan nilai total ekonomi dari objek wisata Pantai Air Manis adalah sebesar Rp.579.026.898,24.

B. Saran

Dari berbagai simpulan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan pengembangan, penganeekaragaman serta pelestarian daya tarik dan atraksi wisata yang terorganisir sesuai dengan usia dan kebutuhan keluarga (seperti peningkatan sarana *banana boat*, ATP, arena untuk *outbond*, lesehan untuk peristirahatan, pengawasan tingkat kebersihan, pelestarian batu malin kundang, surfing dan antraksi lainnya) agar pengunjung yang telah berkunjung bersedia untuk datang kembali ke objek wisata Pantai Air Manis
2. Dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Air Manis implikasi kebijakan dapat dilakukan dengan cara menekan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung dengan cara memperbaiki dan pengembangan infrastruktur berupa akses jalan, jembatan, dan lainnya menuju objek wisata Pantai Air Manis. Disamping itu dilakukan pengawasan terhadap pemakaian jalan dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan yang berimbas pada keinginan pengunjung untuk berwisata ke objek wisata Pantai Air Manis..
3. Diperlukan pengambilan kebijakan akan harga atau tarif oleh pihak terkait seperti kenaikan tiket masuk sebaiknya diimbangi dengan penganeekaragaman produk wisata yang ditawarkan oleh objek wisata Pantai Air Manis. Serta dilakukan kebijakan terhadap pengawasan keamanan dan memberantas pengutipan liar (pungli) yang kerap terjadi di sekitar objek wisata Pantai Ai Manis.

4. Pemerintah dapat melakukan implikasi kebijakan penyatuan objek wisata Pantai Air Manis dengan Pantai Padang melalui pembangunan jalan alternatif yang menghubungkan ke dua objek wisata agar jarak ke dua objek wisata lebih dekat guna meningkatkan kegiatan kepariwisataan kota Padang serta meningkatkan jumlah pengunjung.
5. Diperlukan pengurangan jam kerja melalui peraturan pemerintah daerah agar setiap individu memiliki waktu luang untuk melakukan perjalanan wisata terutama bagi individu yang memiliki pendapatan tinggi guna meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.
6. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah, maupun pihak terkait dalam mengevaluasi kebijaksanaan pada masa mendatang yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi khususnya dari sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang : FE UNP.
- 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang : FE UNP.
- Aprilian, Rani. 2009. *Analisis Permintaan dan Surplus Konsumen Taman wisata Alam Situ Gunung dengan Metode Biaya Perjalanan*. Institut Pertanian Bogor:Skripsi.
- Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Pada
http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm. Diakses pada tanggal 08 Juli 2012.
- Badan Pusat Statistik. *Padang Dalam Angka 2006-2010*. BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- Bakaruddin. 2009. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang:UNP Press.
- Banapon, Muhammad. 2008. *Penilaian Ekonomi Wisata Bahari di Pulau Morotai, Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara*. Institut Pertanian Bogor:Tesis.
- Damanik, Janianto dan Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta:Andi.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. 2011. *Jumlah wisatawan ke objek wisata Kota Padang 2011*. Padang.
- Djarwanto. 2001. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta : BPFE.
- Fransisko, Antony. 2011. *Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir*. Universitas Diponegoro:Skripsi.
- Gujarati, Damodar N. 1999. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. . Jakarta:Erlangga.
- 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta:Erlangga. Terjemahan Sumarno Zein.
- Hadipuro, Wijanto. 2007. *Valuasi Air*. Unika Sogijapranata Semarang.